



UPAYA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK NU KAPLONGAN

Lisyanti^{1*}, Titin Suprihatin², Trisna³

IAI Bunga Bangsa Cirebon¹²³

Email : lisianti80crb@gmail.com¹, titinsuprihatin240674@gmail.com² trisnabung@gmail.com³

Received : 2021-11- 19; Accepted: 2021-12-28 ; Published: 2021-12-30

Kata Kunci:

Supervisi, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran.

Abstrak

Penelitian di lapangan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran guru pada indikator pembinaan dimulai dari rekrutmen yang terencana. Rekrutmen dilakukan sebagai input guru yang berkualitas. Strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran guru dilakukan melalui kerja sama dengan dunia industry sehingga pengetahuan dan kemampuan teknis dapat meningkat untuk meningkatkan daya saing. Pada indikator pemantauan dilakukan dengan Pemantauan terhadap kinerja guru dengan melakukan kunjungan ke tiap kelas secara terjadwal untuk melihat keberadaan guru di dalam kelas teori dan kelas praktik untuk memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar sesuai jadwal yang direncanakan. Pada indikator evaluasi yaitu evaluasi kinerja guru dilakukan setiap tahun dengan menggunakan perangkat khusus penilaian kinerja guru. Apabila kinerjanya dinilai baik maka dibiarkan untuk lanjut mengajar dan diberi tambahan jam/bonus kinerja, kalau kinerjanya buruk maka diberi pembinaan berupa pengurangan jam hingga tidak diberi jam mengajar. Hasil komparasi dengan sekolah ITE College Centre Singapura terdapat hal yang sama baik melalui pembinaan, pemantauan, dan evaluasi.

Keywords:

Supervision, Principal, Quality of Learning.

Abstract

Research in the field that the supervision carried out by the principal in improving the quality of teacher learning on the indicators of coaching starts from planned recruitment. Recruitment is carried out as input for qualified teachers. Strategies in improving the quality of teacher learning are carried out in collaboration with the industrial world so that knowledge and technical abilities can be increased to increase competitiveness. Monitoring indicators are carried out by monitoring teacher performance by making visits to each class on a scheduled basis to see the presence of teachers in theory classes and practical classes to ensure the continuity of the teaching and learning process according to the planned schedule. In the evaluation indicator, teacher performance evaluation is carried out every year using a special tool for teacher performance assessment. If the performance is considered good, then they are allowed to continue teaching and are given additional hours/performance bonuses, if the performance is poor, they are given coaching in the form of reduced hours so that they are not given teaching hours. The results of the comparison with Singapore's ITE College Center schools are the same both through coaching, monitoring, and evaluation..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas baik dapat menghasilkan lulusan yang baik dalam upaya mempercepat laju pembangunan nasional yang diharapkan. Hal yang penting dalam peningkatan pendidikan adalah satuan pendidikan termasuk di dalamnya adalah sekolah menengah kejuruan. Satuan pendidikan merupakan garda terdepan dalam upaya menciptakan kualitas lulusan yang dapat bersaing dengan lulusan lain di luar negeri. Seiring dengan animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah menengah kejuruan dengan tujuan agar mudah mencari pekerjaan, maka sekolah menengah kejuruan harus mampu menciptakan lulusannya agar dapat menjawab tuntutan masyarakat tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah menengah kejuruan saat ini adalah pertama, seluruh kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah. Walaupun sekolah berusaha melengkapi/modernisasi peralatan dan perlengkapan kejuruan tapi tetap kegiatan pembelajaran bersifat tiruan tidak mencapai kualitas profesional. Kedua, siswa sekolah menengah kejuruan terbiasa santai dengan jam belajar dan bekerja sedikit padahal di dunia industri harus bekerja keras. Ketiga, lulusan sekolah menengah kejuruan kurang memiliki kepedulian dan keterkaitan dengan mutu karena sekolah kurang mengajarkan resiko kerugian atas kegagalan sedangkan di dunia industri kegagalan adalah kerugian yang harus ditanggung oleh pekerja. Keempat, kebiasaan belajar mengajar di sekolah terkonsepsi sebagai dunia sekolah, sama sekali jauh dari kebiasaan di dunia industri. Kelima, sekolah dan warga sekolah kurang memahami pasar, mutu, wawasan keunggulan, dan persaingan yang sangat dibutuhkan di dunia industri.

Masalah di atas dapat dipecahkan melalui kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki wawasan luas dan visioner dalam menyusun perencanaan sekolah, supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan program kerja dan evaluasi keseluruhan perencanaan. Supervisi yang merupakan upaya membantu guru-guru dalam merefleksikan praktik pembelajaran guna menemukan dan mempelajari lebih mendalam tentang apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukan itu, juga agar guru dapat berkembang secara profesional. Salah satu supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah supervisi terhadap kualitas pembelajaran guru sebagai upaya formatif dan terfokus antara kepala sekolah bersama guru-guru untuk mendorong pertumbuhan, perkembangan, interaksi, pemecahan masalah tanpa kesalahan dan komitmen untuk membangun kapasitas. Dengan adanya supervisi maka transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dapat optimal.

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai peran dan tugas yang penting untuk menjadikan sekolah dan warga sekolahnya menjadi yang terbaik sehingga dapat menghasilkan lulusan siswa yang terbaik pula. Salah satu peran kepala sekolah dalam menciptakan lulusan siswa yang berkualitas adalah dengan melakukan supervisi terhadap kualitas pembelajaran guru. Dengan melakukan supervisi yang tepat dan efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru sehingga dampaknya adalah meningkatnya kualitas lulusan siswa pada sekolah/lembaga pendidikan tersebut.

Supervisi kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru penting dilakukan terutama pada sekolah menengah kejuruan. Hal ini karena lulusan pada sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat langsung bekerja sesuai jurusan yang dipilihnya. Lulusan siswa harus mampu memiliki daya saing yang tinggi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbaru sehingga setelah lulus dapat diterima di dunia industri maupun dunia kerja. Untuk menciptakan

lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dilapangan kerja diperlukan guru yang mengajar pada keterampilan teknis tersebut harus berkualitas dalam pembelajarannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMK NU Kaplongan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMK NU Kaplongan, 2) Untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMK NU Kaplongan dengan ITE College Centre Singapura.

Kajian teoritik. Kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor (Mulyasa : 2004). Supervisi adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana (Manullang : 2005). Supervisi sebagai bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan penilaian dan supervisi dari segi teknis pendidikan dan administrasi dalam bentuk arahan bimbingan dan contoh pelaksanaan mengajar (Faturrohman : 2011) sependapat bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan, dan pembinaan supervisor kepada guru yang memperbaiki proses pembelajaran. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (Maryono : 2011), Supervisi kepala sekolah dengan melakukan pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap guru.

Kualitas pembelajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar (Suharsimi : 2009). Pembelajaran yang sinergis mampu menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar optimal. Aspek dalam kualitas pembelajaran yaitu kinerja guru dalam kelas, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap dan motivasi belajar siswa (Syaiful Bahri : 2008). Tiga hal yang menjadi penilaian *performance* guru yaitu rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, melakukan penilaian hasil pembelajaran (Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021).

Hasil penelitian ini menjadi gambaran terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru pada sekolah menengah kejuruan. Gambaran pelaksanaannya, keunikan yang ada, strategi yang digunakan, upaya kerjasama dengan dunia industri atau dunia kerja, model mengajar yang digunakan, dan upaya mempertahankan kualitas guru.

Manfaat penelitian ini yaitu 1) menjadi pembanding dengan sekolah menengah kejuruan lain untuk mencari hal baru yang dapat digunakan/diterapkan di sekolah lain, 2) menambah pengetahuan dan wawasan baru terkait penanganan sekolah yang bermutu dengan melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru, 3) menjadi *role model* supervisi kepala sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap permasalahan komparasi pengelolaan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran, peneliti menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru serta gambarnya terkait dengan Upaya Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK NU Kaplongan.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap kepala sekolah dan guru di SMK Kaplongan Desa Kaplongan Lor, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. Peneliti melaksanakan penelitian ini mulai dari tanggal 30 September 2021. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kepala Program Studi, Guru dan murid yang ada di SMK NU Kaplongan. Sedangkan peneliti bertindak sebagai penganalisa dan pengamat data yang kemudian juga sekaligus melaporkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian kemudian dikomparasikan dengan sekolah ITE *College Centre* Singapura. Pengambilan data pada sekolah ITE *College Centre* Singapura melalui studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan

Dalam proses supervisi kepala sekolah melakukan proses pembinaan kepada para guru agar mutu pembelajaran meningkat. Pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Pembinaan Guru pada SMK NU Kaplongan dan ITE College Centre Singapura

SMK NU Kaplongan	ITE College Centre
<p>Rekrutmen dilakukan berdasarkan kebutuhan guru pada sekolah tersebut.</p> <p>Rekrutmen dilakukan oleh yayasan melalui 3 tahap yaitu tes <i>mikro teaching</i> oleh guru senior, tes psikologi oleh ahli eksternal dan wawancara oleh yayasan dan kepala sekolah.</p> <p>Pembinaan terhadap guru yang belum memenuhi standar kualifikasi guru adalah dengan memfasilitasi tenaga guru untuk meningkatkan kinerja guru melalui studi lanjut. Sekolah Mendorong untuk mendapatkan keserjanaannya agar diakui.</p>	<p>Rekrutmen dilakukan dalam tiga tahap yaitu <i>contract teacher</i>, tes yang dilakukan oleh MoE, mengikuti pendidikan di Nanyang Institut of Education, satu-satunya lembaga yang menyiapkan calon guru dan melakukan pembinaan terhadap guru. Pendidikan calon guru ini dilakukan dalam tiga cara yaitu 1) PDGE (<i>post graduation diploma of education</i>) bagi lulusan S1 murni, Bsc (Ed) or BA (Ed) bagi lulusan SMA, dan Dip (Ed) khusus bagi guru seni dan olahraga.</p>

<p>Pembinaan bagi peningkatan mutu guru dengan melakukan kerja sama dengan dunia industri untuk memastikan guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang akan ditransfer kepada siswa</p> <p>SMK NU Kaplongan memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti pelatihan/seminar terkait dengan bidang tugas dan kompetensi masing-masing guru untuk peningkatan kompetensi mengajarnya</p> <p>Mengadakan in house training, workshop, pelatihan, penataran, dan sejenisnya dengan maksud untuk peningkatan kualitas mengajar guru.</p>	<p>Terdapat komite penasehat akademik yang terdiri dari perwakilan pemberi kerja, profesional dan spesialis dari industri masing-masing. Komite ini dibentuk untuk memeriksa dan menyetujui silabus kursus untuk industri atau klaster pekerjaan masing-masing serta memberikan umpan balik tentang perubahan dalam industri, juga memberikan saran spesialis tentang tren teknologi.</p> <p>Setiap tahun guru wajib mengikuti 100 jam pengembangan diri di Nanyang Institute of Educational (NIE).</p> <p>Kepala sekolah membuat mapping kompetensi guru, membuat rancangan peningkatan kompetensi guru untuk diserahkan ke Dinas Pendidikan agar disusun pelatihan mutu guru ditingkat nasional.</p>
---	--

2. Pemantauan

Selain melakukan pembinaan, kepala sekolah juga melakukan supervisi berupa pemantauan kinerja guru. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Pemantauan Kinerja Guru pada SMK NU Kaplongan dan ITE College Centre Singapura

SMK NU Kaplongan	ITE College Centre
<p>Pemantauan terhadap kinerja guru dengan melakukan kunjungan ke tiap kelas secara terjadwal untuk melihat keberadaan guru di dalam kelas teori dan kelas praktik untuk memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar sesuai jadwal yang direncanakan.</p> <p>Memastikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pengalaman dan</p>	<p>Pemantauan kinerja dilakukan oleh kepala sekolah secara reguler untuk meninjau pekerjaan yang dilakukan dan mendiskusikan penyesuaian dan prioritas target kinerja, sekaligus melatih guru dan menawarkan dorongan dan dukungan.</p>

<p>pelatihan yang dilakukan dengan mitra DU/DI.</p> <p>Pemantauan dilakukan secara berjenjang dari kepala sekolah sampai wakasek. Pemantauan muntuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik.</p> <p>Pemantauan dilakukan terhadap kualitas pembelajaran dan disiplin kerja</p>	
---	--

3. Evaluasi

Tahap ketiga supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah evaluasi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Evaluasi Kinerja Guru pada SMK NU Kaplongan dan ITE College Centre Singapura

SMK NU Kaplongan	ITE College Centre
<p>Ada uji kompetensi yang diselenggarakan oleh pemerintah yang harus diikuti oleh seluruh guru.</p> <p>Penilaian kinerja guru dilakukan setiap tahun dengan menggunakan perangkat khusus penilaian kinerja guru. Apabila kinerjanya dinilai baik maka dibiarkan untuk lanjut mengajar dan diberi tambahan jam/bonus kinerja, kalau kinerjanya buruk maka diberi pembinaan berupa pengurangan jam hingga tidak diberi jam mengajar.</p>	<p>Kepala sekolah melakukan <i>teacher's asesment</i> (penilaian guru).</p> <p>Penilaian guru dilakukan setiap tahun, apabila seorang guru dinilai tidak mampu bekerja maka guru tersebut akan diberhentikan dan dia tidak bisa lagi menjadi guru disekolah manapun yang ada di Singapura.</p>

Pembahasan

1. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi di sekolah dijalankan oleh kepala sekolah. Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah seharusnya melakukan fungsi penilaian atau pengawasan secara terprogram dan berkelanjutan sehingga melalui kegiatan tersebut diperoleh fakta-fakta mengenai rintangan atau

kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuannya. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pengajaran sehingga mencapai sasaran yang efektif dan efisien. "...istilah yang sering digunakan dalam pengawasan pendidikan di sekolah adalah pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi klinis."

Menurut Drs. Syafaruddin, M.Pd. dalam bukunya Manajemen Lembaga Pendidikan Islam bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah "mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pengajaran sehingga mencapai sasaran yang efektif dan efisien". Sedangkan menurut Depdiknas istilah pengawasan pendidikan di sekolah adalah "pengawasan program pengajaran dan pembelajaran". Dengan demikian kepala sekolah sebagai pengawas di lembaga yang dipimpinnya, penekanannya lebih banyak kepada pengawasan program pengajaran dan pembelajaran. Sedangkan pelaksana dari pengajaran dan pembelajaran di sekolah adalah guru. Jadi dapat disimpulkan, kepala sekolah harus melaksanakan salah satu fungsinya yaitu mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru.

Dalam menjalankan supervisi ada beberapa prinsip yang harus dipedomani oleh kepala sekolah. Menurut tim Depdiknas, supervisi harus a) pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan, b) bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung, c) umpan balik atau saran perlu segera diberikan, d) pengawasan dilakukan secara priodik, e) pengawasan diberikan dalam suasana kemitraan. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diketahui bahwa supervisi bukan pekerjaan seperti layaknya seorang penyidik yang mencari-cari kesalahan tersangka, akan tetapi lebih diarahkan kepada pembinaan. Jika terpaksa harus menunjukkan kekeliruan, harus disampaikan secara individual tidak di depan orang lain. Pembinaan dalam arti bantuan dan bimbingan itupun diberikan dalam bentuk memberikan dorongan agar yang bersangkutan memperbaiki sendiri, sedangkan kepala sekolah hanya membantu. Jika terdapat umpan balik atau saran-saran, maka hal itu harus segera disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara saran tersebut dengan kondisi yang dihadapi.

Selain itu supervisi hendaklah dilakukan secara periodik, jika tidak ditemukan hambatan-hambatan yang berarti maka kehadiran kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemberian dorongan moral bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya yang sedang mengerjakan tugas. Suatu hal yang paling penting untuk diingat bahwa supervisi tersebut hendaklah dilaksanakan dalam suasana kemitraan yang akan menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis sehingga tercipta tim kerja yang kompak, bukan dalam suasana antara atasan dan bawahan.

Adapun ruang lingkup supervisi pendidikan di sekolah yang dilakukan kepala sekolah mencakup "pemahaman dan penjabaran kurikulum serta pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar". Dalam mengadakan supervisi pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Pertama, supervisi terhadap pemahaman guru tentang kurikulum dan penjabarannya. Hal ini sangat perlu mengingat dinamisnya kurikulum yang berlaku khususnya di Indonesia. Kadang-kadang terjadi dimana para guru belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk menerapkan suatu kurikulum, ternyata kurikulum tersebut sudah berubah. Baik perubahan mendasar maupun perubahan yang bersifat penyempurnaan. Apabila keadaan ini tidak mendapatkan supervisi yang cukup dari kepala sekolah, tidak mustahil terjadi kebingungan dari pihak guru dalam rangka merealisasikan kurikulum tertentu. Kedua, supervisi terhadap proses belajar

mengajar atau yang sering disebut dengan istilah proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa peran guru masih tetap dominan dalam proses pembelajaran. Walaupun banyak pandangan yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran peran siswalah yang lebih ditonjolkan. Namun demikian, peran guru tetap penting (bahkan dominan) tidak dapat digantikan dengan peralatan atau teknologi secanggih apapun.

Karena itu dalam proses pembelajaran kendali tetap di tangan guru. Oleh karenanya jika perlu dilakukan supervisi terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar apa yang telah direncanakan, baik dalam visi dan misi lembaga pendidikan maupun tujuan mata pelajaran, tujuan pembahasan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah "proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik". Menurut Bedjo Sujanto pembelajaran diartikan sebagai "proses interaksi guru dan murid (di sekolah) peserta didik dengan pendidik atau pembimbingnya jika di rumah atau pendidikan selain sekolah". Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat interaksi antara murid di satu pihak dan guru di pihak lain. Murid melakukan aktifitas atau kegiatan belajar dan guru melaksanakan fungsinya yakni mengajar. Sehingga kegiatan pembelajaran ini sering pula disebut dengan istilah "belajar mengajar".

Dalam interaksi belajar-mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Masalahnya adalah bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga bisa berubah tingkah lakunya dalam proses pembelajaran? Dengan demikian tugas guru dalam mengajar juga merupakan suatu proses, "yakni proses merencanakan, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar".

Secara lebih terperinci tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi: a) kehadiran guru dan berada disekolah setiap hari kerja, b) membuat persiapan mengajar meliputi : analisa materi pelajaran, program satuan pelajaran, rencana pengajaran, c) kegiatan pelaksanaan belajar mengajar meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, d) memanfaatkan sarana/alat dan media pembelajaran, e) mengadakan penelitian/evaluasi proses dan hasil belajar siswa, d) ikut membina kerjasama antara guru dan siswa, guru sesama guru, tata usaha, dan kepala sekolah, e) membina tri pusat pendidikan, yang terdiri atas sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Suatu sekolah banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tentunya bersifat edukatif. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa, "Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran." Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam hal ini khususnya guru.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan yang lebih maju diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent* dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu

melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Demikian pula dengan kepala di SMK NU Kaplongan. Selaku kepala sekolah atau selaku pimpinan, diharapkan dapat menjalankan tugas dengan baik dan mampu mengembangkan diri bersama mitra kerjanya untuk mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya.

Salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana dijelaskan di atas adalah melakukan pengawasan (*controlling*). “Pengawasan dalam pendidikan merupakan penilaian dan sekaligus koreksi terhadap pelaksanaan program kerja lembaga pendidikan apakah terlaksana dengan baik sesuai prosedur dan rencana yang ditetapkan”. Pengawasan dalam organisasi pendidikan diarahkan pada pelaksanaan program sekolah termasuk proses pembelajaran di kelas yang muaranya adalah kepada perbaikan mutu pembelajaran di sekolah tertentu.

Salah satu tugas kepala sekolah dalam supervisi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembinaan. Terkait hal itu, Pidarta mengemukakan bahwa supervisi melalui pembinaannya adalah bagaimana kegiatan 1) efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas guru, 2) pemanfaatan fasilitas belajar, 3) program kerja guru serta seluruh unsur yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan sekolah dapat diwujudkan secara rutin dan efektif. Pada indikator pembinaan, Kepala SMK NU Kaplongan pembinaan kepada para guru dilakukan sejak tahap rekrutmen. Rekrutmen yang dilakukan oleh SMK NU Kaplongan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru pada akhir tahun. Rekrutmen dilakukan oleh yayasan Darul Ma’arif yang menaungi SMK NU Kaplongan. Rekrutmen dilakukan dalam tiga tahap yaitu *micro teaching* oleh guru senior, psikotes yang dilakukan oleh lembaga independen dari pihak eksternal, wawancara yang dilakukan oleh yayasan dan kepala sekolah. Rekrutmen guru yang dilakukan oleh sekolah ITE College Centre juga dalam tiga tahap yaitu *contract teacher* dimana para calon guru melakukan uji coba mengajar selama 6 bulan untuk mengetahui apakah calon guru tersebut senang dan suka mengajar, setelah selesai maka kepala sekolah tempatnya magang menerbitkan surat rekomendasi. Tahapan yang kedua adalah tes yang dilakukan oleh *Minister of Education* (MoE). Tahap yang ketiga yaitu mengikuti pendidikan di *Nanyang Institute of Education* (NIE), satu-satunya lembaga yang menyiapkan calon guru dan melakukan pembinaan terhadap guru. Pendidikan calon guru ini dilakukan dalam tiga cara yaitu 1) PDGE (*post graduation diploma of education*) bagi lulusan S1 murni, Bsc (Ed) or BA (Ed) bagi lulusan SMA, dan Dip (Ed) khusus bagi guru seni dan olahraga.

Pada indikator pemantauan adalah kepala sekolah SMK NU Kaplongan telah melakukan berbagai hal untuk menjamin kepastian bahwa pola pembinaan yang telah dilakukan dapat diimplementasikan oleh guru dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Pemantauan dilakukan secara berjenjang dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk guru mata pelajaran umum dan kepala program studi untuk guru keterampilan. Pemantauan dilakukan untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini pun sama dengan yang dilakukan oleh sekolah ITE *College Centre* bahwa pemantauan kinerja oleh kepala sekolah

secara reguler untuk meninjau pekerjaan yang dilakukan dan mendiskusikan penyesuaian serta prioritas target kinerja, sekaligus melatih guru dan menawarkan dorongan dan dukungan.

Pada indikator evaluasi di SMK NU Kaplongan adalah adanya uji kompetensi yang diselenggarakan oleh pemerintah yang harus diikuti oleh seluruh guru. Selain itu terdapat pula uji kompetensi guru keterampilan yang dilakukan oleh mitra industri. Penilaian kinerja guru dilakukan setiap tahun dengan menggunakan perangkat khusus penilaian kinerja guru. Apabila kinerjanya dinilai baik maka dibiarkan untuk lanjut mengajar dan diberi tambahan jam/bonus kinerja, kalau kinerjanya buruk maka diberi pembinaan berupa pengurangan jam hingga tidak diberi jam mengajar. Sedangkan pada sekolah ITE College Centre penilaian guru dilakukan setiap tahun, apabila seorang guru dinilai tidak mampu bekerja maka guru tersebut akan diberhentikan dan dia tidak bisa lagi menjadi guru disekolah manapun yang ada di Singapura. Singapura menggunakan sistem manajemen kinerja yang ditingkatkan (EPMS) yang mencakup penilaian kinerja, penilaian potensi dan peringkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran guru pada indikator pembinaan dimulai dari rekrutmen yang terencana. Rekrutmen dilakukan sebagai input guru yang berkualitas. Strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran guru dilakukan melalui kerja sama dengan dunia industry sehingga pengetahuan dan kemampuan teknis dapat meningkat untuk meningkatkan daya saing. Pada indikator pemantauan dilakukan dengan Pemantauan terhadap kinerja guru dengan melakukan kunjungan ke tiap kelas secara terjadwal untuk melihat keberadaan guru di dalam kelas teori dan kelas praktik untuk memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar sesuai jadwal yang direncanakan. Pada indikator evaluasi yaitu evaluasi kinerja guru dilakukan setiap tahun dengan menggunakan perangkat khusus penilaian kinerja guru. Apabila kinerjanya dinilai baik maka dibiarkan untuk lanjut mengajar dan diberi tambahan jam/bonus kinerja, kalau kinerjanya buruk maka diberi pembinaan berupa pengurangan jam hingga tidak diberi jam mengajar. Hasil komparasi dengan sekolah ITE College Centre Singapura terdapat hal yang sama baik melalui pembinaan, pemantauan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Pendidikan. *Majemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Manullang. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : UGM University Press.
- Mulyasa, Enco. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksekkan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatkhurokhim, H. (2016). *supervisi pendidikan, kinerja guru*. (3),
- Maryono, *Dasar-Dasar dan Tehnik Menjadi supervisor Pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18.